



# Implementasi Supervisi Akademik sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru

Hesti Veronica Putri<sup>1</sup>, Sujarwanto<sup>2</sup>, Amrozi Khamidi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: [hestivero10@gmail.com](mailto:hestivero10@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-01</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Academic Supervision; Development Efforts; Teacher Competence.</i></p>	<p>This research aims to analyze and describe the process of implementing academic supervision which consists of planning, implementation and evaluation, and analyzing and describing follow-up and knowing the supporting and inhibiting factors of academic supervision carried out by the principal or supervisor of teachers at SMP Muhammadiyah 2 Taman so that it can develop teacher competence. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of this research show the process of implementing academic supervision through planning, implementation and evaluation as well as follow-up on academic supervision as an effort made to develop teacher competency both from a pedagogical, professional, social and personality perspective through discussion or sharing, through MSG (Morning Spiritual Gathering), take part in MGMP (Subject Teachers' Conference) and hold training or workshops. The supporting factors are the existence of a supervisory team that has been formed, the existence of adequate facilities and infrastructure, the readiness of the teaching modules created by the teacher. Meanwhile, the inhibiting factor is that there are many school activities so there is a lack of teacher readiness in carrying out the learning process, especially when supervised.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-01</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Supervisi Akademik; Upaya Pengembangan; Kompetensi Guru.</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi akademik yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dan menganalisis serta mendeskripsikan tindak lanjut dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor terhadap guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman sehingga dapat mengembangkan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan proses implementasi supervisi akademik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik sebagai upaya yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru baik dari sisi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian melalui adanya diskusi atau <i>sharing</i>, melalui MSG (<i>Morning Spiritual Gathering</i>), mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan diadakan pelatihan atau <i>workshop</i>. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya tim supervisor yang telah dibentuk, adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan modul ajar yang dibuat oleh guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat banyak kegiatan sekolah sehingga kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya ketika disupervisi.</p>

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah cara untuk mengembangkan kecerdasan kehidupan bangsa dengan mengembangkan mutu masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berkemajuan, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkembang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan

merupakan sebuah cara untuk mempersiapkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pada umumnya, tujuan pendidikan dapat diartikan sebagai usaha ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam arti mengajak peserta didik ke jenjang kedewasaan, seperti halnya dalam dunia pendidikan siswa dari jenjang sekolah ke tingkat mahasiswa untuk perguruan tinggi. Hal ini dapat membawa anak didik dalam mengimplemen-tasikan diri di kehidupannya agar dapat mandiri ditengah lingkungan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan, maka fokus utamanya terletak pada pengembangan kualitas sumber daya manusia di suatu lembaga. Penerapan manajemen pada dasarnya terdapat suatu subdisiplin ilmu manajemen, sehingga pengelolaan sumber daya manusia memiliki fokus utamanya yang terletak pada peran sumber daya manusia dalam aktivitas sebuah lembaga maupun organisasi (Werdiningsih, 2021). Pada dasarnya, kepala sekolah mampu memajemen seluruh aspek yang berhubungan dengan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat terwujud jika kepala sekolah dapat mengelola dengan baik atas kepemimpinannya. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola suatu sekolah ditunjukkan dengan kepemimpinannya dalam menjadikan sekolah sebagai ruang pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Okoroji, Anyanwu dan Ukpere dalam Gaol dan Siburian bahwasannya, pada dasarnya kepemimpinan memiliki peranan penting dalam terwujudnya tujuan organisasi atau lembaga (Gaol & Siburian, 2022). Di Indonesia, kewenangan kepala sekolah untuk melakukan supervisi didasarkan pada Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa terdapat lima Standar Kompetensi kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh besar terhadap upaya pencapaian tujuan sekolah melalui penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sehingga kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinannya dalam pembelajaran. Pada dasarnya, Supervisi diartikan sebagai sebuah kegiatan pembinaan yang direncanakan guna membantu pendidik maupun tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya secara efektif dan efisien (Krisdiyanto & Muhammadiyah Sidoarjo, 2019). Maka, supervisi dalam hal ini merupakan sebuah kegiatan dalam menentukan situasi dan kondisi yang esensial dalam menjamin terwujudnya suatu tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan supervisi di bidang pendidikan, maka yang perlu dilaksanakan adalah Supervisi Akademik. Menurut Prasojodkk berpendapat bahwa supervisi akademik adalah sebuah kegiatan professional kinerja guru guna melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Isbianti & Andriani, 2021). Supervisi akademik adalah dukungan secara professional untuk membantu, mengoordinasi-

kan dan membimbing guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dengan demikian, kinerja dan kualitas guru dinilai melalui supervisi akademik.

Kompetensi guru sangat penting dalam membentuk peserta didik untuk turut berpartisipasi secara aktif pada proses kegiatan pembelajaran. Prajudi Atmosudirdjo dalam Uray Iskandar berpendapat bahwa guru bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan peserta didik, sehingga guru memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, guru hendaknya mengembangkan diri dengan meningkatkan kemampuan dan kinerjanya (Iskandar, 2013). Selain itu, kinerja seorang guru diartikan sebagai segala sesuatu yang ditunjukkannya dalam tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam menjalankan misi dan tanggung jawab mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik guna meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik kearah kedewasaan. Dengan demikian, bidang pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, adanya pengelolaan manajemen kepala sekolah melalui supervisi akademik sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mengembangkan kompetensi guru suatu lembaga. Dalam hal ini, kepala sekolah diartikan sebagai Supervisor. Maka, kepala sekolah sebagai Supervisor harus dapat mencari, menganalisis dan memberikan pengawasan dalam bentuk supervisi terhadap para pendidik demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Kompetensi guru merupakan salah satu factor yang memengaruhi terwujudnya tujuan pembelajaran dan Pendidikan di sekolah. Pada dasarnya, pengembangan kualitas diri seseorang harus menjadi tanggung jawab diri sendiri. Dengan begitu, upaya dalam pengembangan kualitas dan mutu guru terletak pada diri guru itu sendiri. Dengan demikian, guru sebagai unsur penting dalam lembaga Pendidikan, diharapkan mampu memiliki dan menguasai kompetensi guru yang sesuai dengan bidang ajarnya. Adanya standar kompetensi guru bertujuan untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik atau guru professional (Sukmawati, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam mengelola dan memahami

peserta didik dengan menguasai teori tentang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mengaktualisasikan kemampuannya.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran yang diampu secara mendalam dan luas

## 3. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam melaksanakan komunikasi, baik secara lisan, tulisan, maupun sikap dan perilaku yang mampu bekerjasama dan beradaptasi dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik hingga masyarakat dalam melaksanakan tugas.

## 4. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan individu atau personal yang menggambarkan kepribadian yang dewasa, arif, bijaksana, objektif, berwibawa, konsisten, jujur, adil, berwawasan luas, bertanggung jawab dan mampu menjadi contoh maupun panutan bagi peserta didik sebagai guru.

Dalam upaya pengembangan kompetensi guru, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah program sertifikasi guru dengan meningkatkan kesejahteraan yang dibarengi dengan tuntutan untuk mengembangkan kompetensi kerja. Hal tersebut erat kaitannya dengan sertifikasi guru yang merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan mutu guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Adanya program sertifikasi ini, dapat dijadikan sebagai pemacu guru untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan lebih baik lagi, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang memiliki karakter Kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Adanya kinerja yang dihasilkan oleh seorang guru dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik melalui mutu lulusan yang dihasilkan. Hal ini dapat dikatakan tercapai, apabila dibarengi dengan proses pembelajaran yang jelas, terarah dan sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum.

Dalam implementasi supervisi akademik sebagai upaya mengembangkan kompetensi guru dalam proses pembelajarannya, hal ini dapat mewujudkan sekolah yang memiliki pendidik atau guru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dalam suatu lembaga. Dengan

demikian, penelitian ini dapat dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Taman Sidoarjo.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, adapun fokus penelitian terhadap implementasi supervisi akademik sebagai upaya dalam mengembangkan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman adalah untuk mengetahui pelaksanaan, tindak lanjut dan faktor pendukung serta faktor penghambat supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau *supervisor* terhadap guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman sehingga dapat mengem-bangkan kompetensi guru.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial dan atau memahami perilaku manusia. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan karena terdapat objek penelitian yang berbentuk proses dalam suatu aktivitas individu maupun kelompok dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Menurut Riyanto (2023) dalam bukunya menjelaskan bahwa sebagian besar penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dapat memahami serta menjabarkan setiap kondisi atau gejala-gejala terkait latar belakang objek yang diteliti. Penelitian ini mengupayakan untuk menggali secara mendalam atas aspek-aspek yang diteliti (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Dengan demikian, Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumen-tasi. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan selama proses wawancara maupun observasi lapangan, dan dapat juga dilakukan setelah adanya hasil pengumpulan data.

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dalam mendapatkan informasi dan memperoleh data yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun tempat penelitian ini di SMP Muhammadiyah 2 Taman yang berlokasi di Jl. Belakang Pasar Lama No. 135 Sepanjang, Wonocolo, Sidoarjo.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama proses pelaksanaan supervisi akademik berlangsung, yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut hingga mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat supervisi akademik, maka hasil penelitian didapatkan

melalui hasil temuan-temuan penelitian. Adapun tahapan implementasi supervisi akademik sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tahapan Implementasi Supervisi Akademik SMP Muhammadiyah 2 Taman

Tahapan	Uraian Kegiatan
Perencanaan Supervisi Akademik	1. Mengidentifikasi perencanaan
	2. Merumuskan tujuan
	3. Menyusun tim <i>Supervisor</i>
	4. Menyusun jadwal
	5. Menyusun instrumen melalui SIDIK
	6. Melaksanakan observasi awal untuk pengumpulan data <i>pra-observasi</i>
Pelaksanaan Supervisi Akademik	1. Menelaah administrasi perangkat pembelajaran melalui modul ajar yang telah disusun guru
	2. Melaksanakan supervisi kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran guru
	3. Pengumpulan data dengan mengisi instrumen observasi pelaksanaan
	4. Melaksanakan supervisi penilaian proses pembelajaran
Evaluasi Supervisi Akademik	1. Melaksanakan analisis data hasil pengamatan
	2. Melaksanakan penilaian tahapan supervisi akademik mulai dari persiapan sampai evaluasi
	3. Mengisi penilaian dan mengunggah data hasil supervisi akademik di SIDIK
	4. Menentukan tindak lanjut supervisi akademik

## 1. Proses Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman

### a) Tahap Perencanaan Supervisi Akademik

#### 1) Mengidentifikasi perencanaan

Dalam merencanakan supervisi akademik dibutuhkan persiapan yang harus dilakukan, seperti menyusun tim *supervisor*, menyusun instrumen supervisi akademik. Terdapat instrumen kunjungan kelas dan telaah RPP atau modul ajar yang terdapat dalam SIDIK. SIDIK merupakan Aplikasi Sistem Informasi Digital Supervisi Akademik Pendidikan, aplikasi ini merupakan aplikasi yang dirancang untuk menjadi wadah dalam kegiatan supervisi akademik. Semua hal yang berkaitan dengan supervisi akademik, terdapat dalam aplikasi SIDIK. Dengan begitu, SIDIK dapat memudahkan proses supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 2 Taman.

#### 2) Merumuskan tujuan

Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru termasuk kompetensinya, hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi.

#### 3) Membentuk tim supervisor

Dalam pembentukan supervisor, kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman membuat Surat Keputusan tim supervisor. Tim supervisor terdiri dari HRD dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Sarana Prasarana, yang kemudian supervisor dibagi untuk melakukan supervisi terhadap guru.

#### 4) Menyusun instrumen supervisi akademik melalui SIDIK

Instrumen supervisi akademik disusun oleh koordinator supervisor, instrumen ini terdiri dari tiga instrumen yaitu instrumen *pra-observasi*, instrumen pelaksanaan dan instrumen *pasca observasi*. Instrumen ini dibagikan kepada setiap supervisor sebagai bahan dalam melakukan supervisi terhadap guru. Setelah itu, supervisor mengisi penilaian di SIDIK.

#### 5) Melaksanakan observasi awal untuk pengumpulan data *pra-observasi*

Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang digunakan, untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan dapat mengumpulkan informasi awal untuk perencanaan supervisi, serta dapat mengidentifikasi potensi hambatan yang dialami oleh guru.

### b) Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik

#### 1) Menelaah administrasi perangkat pembelajaran melalui modul ajar yang telah disusun guru

Modul ajar yang disusun guru dapat diperiksa untuk memastikan bahwa kompetensi yang ingin dicapai melalui pembelajaran sudah tercantum dengan jelas.

#### 2) Melaksanakan supervisi kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran guru

Untuk mengamati proses pembelajaran guru yang dilakukan secara langsung di kelas, seperti pengelolaan kelas, metode pembelajaran yang diterapkan, penggunaan teknologi dalam

pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran atau sampai dengan sistem penilaiannya. Dengan begitu, supervisor menemukan temuan-temuan apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru.

3) Pengumpulan data dengan mengisi instrumen observasi pelaksanaan

Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat menilai aspek dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

4) Melaksanakan supervisi penilaian proses pembelajaran

Setelah supervisi kunjungan kelas, maka dapat dilakukan penilaian proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan dengan melihat standar kompetensi guru.

c) Tahap Evaluasi Supervisi Akademik

1) Melaksanakan analisis data hasil pengamatan

Dengan menganalisis hasil pengamatan, maka akan didapatkan temuan-temuan guru tersebut, seperti apakah guru tersebut melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat atau modul ajar yang telah dibuat, problematika atau hambatan apa saja yang terjadi selama proses supervisi akademik, hingga solusi yang dapat diambil.

2) Melaksanakan penilaian tahapan supervisi akademik mulai dari persiapan sampai evaluasi

Supervisor mengevaluasi dengan memberikan tanggapan penilaian secara langsung kepada guru dan dapat mengetahui kelemahan guru, maka dapat disampaikan melalui MSG (*Morning Spiritual Gathering*). yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran.

3) Mengisi penilaian dan mengunggah data hasil supervisi akademik ke SIDIK

Hasil penilaian dapat diunggah ke SIDIK. Data yang digunakan untuk penilaian adalah instrumen *pra*-observasi, pelaksanaan dan *pasca*

observasi. Kemudian, supervisor dapat menganalisis data hasil observasinya yang kemudian diolah oleh supervisor dan kemudian diunggah ke SIDIK.

4) Menentukan tindak lanjut supervisi akademik

Setelah pengunggahan penilaian di SIDIK, tim supervisor melakukan diskusi terkait dengan tindak lanjut supervisi akademik, dengan melihat hasil analisis. Maka kelemahan guru yang manakah yang paling banyak dialami, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan adanya rapat atau *sharing session*, mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan dengan topik yang dibutuhkan oleh guru berdasarkan standar kompetensi guru.

2. Tindak Lanjut Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman

Tindak lanjut ini berfokus pada pengembangan kompetensi guru, baik dari pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Adapun tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Taman, secara keseluruhan dapat dilakukan dengan adanya diskusi atau *sharing*, melalui MSG (*Morning Spiritual Gathering*), adanya Desiminasi atau *Peer Teaching*, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sampai dengan pelatihan atau *workshop*.

a) Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 2 Taman, adanya supervisi akademik ini dapat membantu guru untuk mengetahui proses mengajarnya, kompetensi, maupun kreativitasnya di kelas, sehingga melalui pedagogik ini dapat mengetahui proses pembelajaran guru. Upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pendampingan. Jika diketahui bahwa guru mengalami kelemahan dalam bidang teknologi IT, sehingga dapat diberikan pelatihan terkait dengan pembelajaran dalam bidang teknologi IT dengan mengundang narasumber.

b) Kompetensi Professional Guru

Kompetensi professional mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan guru dalam bidang yang terkait dengan pengajaran serta pengembangan

diri untuk terus berkembang, sebagai seorang guru profesional dalam arti guru bisa digugu dan ditiru dalam hal segala bidang. Upaya yang dapat dilakukan, seperti adanya *sharing* atau diskusi dengan teman sejawat, pembinaan dan pengawasan secara berkala, sehingga guru dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

c) Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial mencakup aspek keterampilan dalam membangun hubungan yang positif, menciptakan suasana yang harmonis, serta menjaga komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Sebagai guru di lingkungan masyarakat dianggap serba bisa, sehingga seorang guru harus mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan masyarakat yang lainnya. Maka dengan adanya pengabdian masyarakat di lingkungan sosial dapat dijadikan sebagai upaya wujud nyata dalam pengembangan kompetensi sosial guru.

d) Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi ini mencakup tentang guru dalam berperilaku, berinteraksi dan memberi contoh yang baik bagi lingkungan sekolah. Upaya pengembangan kompetensi sosial guru melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan sikap, etika, kedisiplinan dan karakter guru melalui motivasi, pendampingan, refleksi diri dan mentoring serta pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan kompetensi sosial guru.

**3. Faktor Pendukung Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman**

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 2 Taman. Adapun faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 2 Taman adalah terdapat tim *supervisor* yang telah dibentuk oleh kepala SMP Muhammadiyah 2 Taman melalui Surat Keputusan, adanya kesiapan modul ajar dan memiliki fasilitas serta sarana dan prasarana yang

memadai. Dengan adanya faktor pendukung ini, juga terdapat kontribusi kepala sekolah dan masyarakat serta pihak terkait lainnya dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya pengembangan kompetensi guru sehingga dapat bekerja sama satu sama lain.

**4. Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru di SMP Muhammadiyah 2 Taman**

Terdapat faktor penghambat dalam mengimplementasikan supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 2 Taman. Adapun faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik di SMP Muhammadiyah 2 Taman adalah padatnya kegiatan sekolah yang berdampak pada ketidaksiapan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik ini

**IV. SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data pada uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi supervisi akademik yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Taman dapat dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Terdapat tindak lanjut supervisi akademik sebagai upaya yang dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Taman dalam pengembangan kompetensi guru baik dari sisi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian melalui adanya diskusi atau *sharing*, melalui MSG (*Morning Spritual Gathering*), mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan diadakan pelatihan atau *workshop*.
3. Dari implementasi supervisi akademik, ditemukan faktor pendukungnya yaitu adanya tim supervisor yang telah dibentuk, adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan modul ajar yang dibuat oleh guru. Selain itu juga terdapat faktor penghambatnya adalah terdapat banyak kegiatan sekolah sehingga kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya ketika disupervisi.

**B. Saran**

Pembahasan terkait penelitian ini masih membutuhkan masukan, saran yang dapat

mengembangkan lebih mendalam untuk penulis dapat mengkaji lebih dalam tentang penelitian Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 130-149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75-85
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018-1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Pertama). Unesa University Press.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Werdiningsih, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 113-124. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.48>
- Krisdiyanto, G., & Muhammadiyah Sidoarjo, U. (2019). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Smp Muhammadiyah 2 Taman. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 205-223